

Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank BCA Mandiri, BNI Dan BRI Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Berdasarkan ROA Dan ROE Periode 2018-2022

**¹Ade Akhyar Nurdin, ²Dini Anggraini, ³Sahari, ⁴Sri Selviana Lestari
^{1,2,3,4}Program Studi Magister Manajemen, Pascasarjana, Universitas Pamulang**

E-mail: ¹adeakhyar.geo@gmail.com, ²anggraini283@gmail.com,
³muhammadsaharipratama@gmail.com, ⁴selvianalestari2409@gmail.com

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis dan membandingkan kinerja keuangan Bank BCA, Mandiri, BNI, dan BRI yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia berdasarkan ROA dan ROE periode 2018-2022. Penelitian ini menggunakan data keuangan publikasi masing-masing bank dari laporan keuangan triwulan dan tahunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2018-2022. Metode yang digunakan adalah analisis deskriptif dan analisis perbandingan. Analisis dilakukan dengan menghitung nilai ROA dan ROE masing-masing bank dan membandingkan hasilnya selama periode tersebut.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Bank BCA memiliki ROA dan ROE yang paling tinggi dibandingkan dengan bank lainnya, sedangkan Bank BNI memiliki ROA dan ROE yang paling rendah. Selain itu, hasil analisis juga menunjukkan bahwa selama periode 2018-2022, kinerja keuangan keempat bank tersebut mengalami fluktuasi yang signifikan.

Berdasarkan hasil analisis, simpulan dari penelitian ini adalah Bank BCA memiliki kinerja keuangan yang lebih baik dibandingkan dengan bank lainnya, sedangkan Bank BNI memiliki kinerja keuangan yang paling rendah. Selain itu, fluktuasi kinerja keuangan selama periode 2018-2022 menunjukkan bahwa keempat bank tersebut mengalami tantangan dalam mengelola aset mereka secara efektif. Oleh karena itu, perlu adanya upaya untuk meningkatkan kinerja keuangan bank tersebut di masa yang akan datang.

Kata kunci: kinerja keuangan, ROA, ROE, bank, Bursa Efek Indonesia.

Abstract

The aim of this research is to analyze and compare the financial performance of Bank BCA, Mandiri, BNI, and BRI listed on the Indonesia Stock Exchange based on ROA and ROE for the period of 2018-2022. This research uses financial data from each bank's quarterly and annual financial reports listed on the Indonesia Stock Exchange during the period of 2018-2022. The method used is descriptive analysis and comparative analysis. The analysis is conducted by calculating the ROA and ROE values of each bank and comparing the results during the period. The results show that Bank BCA has the highest ROA and ROE compared to the other banks, while Bank BNI has the lowest ROA and ROE. Additionally, the analysis results also indicate that during the period of 2018-2022, the financial performance of the four banks experienced significant fluctuations.

Based on the analysis results, the conclusion of this research is that Bank BCA has better financial performance compared to the other banks, while Bank BNI has the lowest financial performance. Furthermore, the fluctuations in financial performance during the period of 2018-2022 indicate that the four banks faced challenges in effectively managing their assets. Therefore, there is a need for efforts to improve the financial performance of these banks in the future.

Keywords: financial performance, ROA, ROE, bank, Indonesia Stock Exchange.

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan sektor perbankan di Indonesia terus menunjukkan pertumbuhan yang positif. Hal ini terlihat dari semakin banyaknya bank yang masuk ke dalam daftar perusahaan publik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Kinerja keuangan merupakan salah satu faktor penting yang menentukan keberhasilan sebuah bank dalam mencapai tujuannya. Dalam mengukur kinerja keuangan bank, salah satu metode yang paling umum digunakan adalah dengan menghitung Return on Asset (ROA) dan *Return on Equity* (ROE). ROA dan ROE adalah rasio keuangan yang menunjukkan seberapa efektif bank dalam menghasilkan keuntungan dari aset yang dimilikinya.

Bank BCA, Mandiri, BNI, dan BRI adalah empat bank terbesar di Indonesia yang juga terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Kinerja keuangan keempat bank ini sangat penting untuk dianalisis dan dibandingkan untuk mengetahui seberapa efektif masing-masing bank dalam menghasilkan keuntungan dari aset yang dimilikinya. Oleh karena itu, analisis perbandingan kinerja keuangan antara Bank BCA, Mandiri, BNI, dan BRI berdasarkan ROA dan ROE selama periode 2018-2022 sangatlah penting untuk dilakukan.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan membandingkan kinerja keuangan Bank BCA, Mandiri, BNI, dan BRI yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia berdasarkan ROA dan ROE periode 2018-2022. Diharapkan hasil analisis dapat memberikan informasi yang berguna bagi investor, manajemen bank, dan regulator dalam mengevaluasi kinerja keuangan bank tersebut serta memberikan saran untuk perbaikan kinerja di masa depan.

B. State of the Art

Terdapat beberapa penelitian sebelumnya yang telah dilakukan dengan topik yang mirip dengan penelitian ini. Sebagai contoh, penelitian oleh Sari (2017) yang membahas tentang analisis kinerja keuangan bank-bank di Indonesia berdasarkan ROA dan ROE periode 2011-2015, menunjukkan bahwa Bank BCA dan Bank Mandiri memiliki kinerja keuangan yang lebih baik dibandingkan dengan bank-bank lainnya. Penelitian tersebut juga menyimpulkan bahwa fluktuasi kinerja keuangan bank-bank di Indonesia cenderung stabil selama periode tersebut.

Selain itu, penelitian oleh Putri (2019) yang membahas tentang analisis kinerja keuangan bank-bank di Indonesia berdasarkan ROA dan ROE periode 2014-2018, menunjukkan bahwa Bank BRI memiliki kinerja keuangan yang paling rendah dibandingkan dengan bank-bank lainnya. Penelitian tersebut juga menyimpulkan bahwa fluktuasi kinerja keuangan bank-bank di Indonesia cenderung tidak stabil selama periode tersebut.

Secara keseluruhan, penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa analisis kinerja keuangan bank-bank di Indonesia berdasarkan ROA dan ROE merupakan topik yang penting dan relevan untuk dibahas. Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan hasil yang berbeda-beda dalam menentukan bank-bank dengan kinerja keuangan terbaik dan terburuk. Oleh karena itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam menggali lebih dalam tentang kinerja keuangan bank-bank di Indonesia dan memberikan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan bank-bank di Indonesia.

C. Novelty Statement

Meskipun terdapat beberapa penelitian sebelumnya yang telah dilakukan dengan topik yang mirip, seperti analisis kinerja keuangan bank-bank di Indonesia berdasarkan ROA dan ROE periode tertentu, namun penelitian ini memiliki keunikan dalam hal pemilihan objek penelitian yaitu Bank BCA, Mandiri, BNI, dan BRI yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Selain itu, penelitian ini juga mencakup periode yang lebih baru yaitu 2018-2022, sehingga dapat memberikan gambaran yang lebih akurat tentang kinerja keuangan bank-bank tersebut di era baru dengan kondisi ekonomi yang berbeda. Dalam penelitian ini, juga digunakan metode analisis deskriptif dan analisis perbandingan yang dapat memberikan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai perbedaan kinerja keuangan bank-bank tersebut. Oleh karena itu, penelitian ini dapat memberikan kontribusi yang signifikan bagi pengembangan pengetahuan tentang kinerja keuangan bank-bank di Indonesia.

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis dan membandingkan kinerja keuangan Bank BCA, Mandiri, BNI, dan BRI yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia berdasarkan ROA dan ROE periode 2018-2022. Adapun hasil yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menentukan bank mana yang memiliki kinerja keuangan terbaik berdasarkan ROA dan ROE periode 2018-2022 di antara empat bank yang diteliti.
2. Menentukan bank mana yang memiliki kinerja keuangan terburuk berdasarkan ROA dan ROE periode 2018-2022 di antara empat bank yang diteliti.
3. Memberikan manfaat dan kontribusi akademik pada pengembangan literatur serta pengetahuan tentang analisis kinerja keuangan bank dan faktor-faktor yang mempengaruhinya.

E. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam jurnal ini adalah studi komparatif. Penelitian ini bertujuan untuk membandingkan kinerja keuangan dari empat bank terbesar di Indonesia yang terdaftar di Perusahaan LQ 45 yang tercatat Bursa Efek Indonesia, yaitu Bank BCA, Bank Mandiri, Bank BNI, dan Bank BRI berdasarkan rasio ROA dan ROE periode 2018-2022.

Metode penelitian komparatif adalah metode penelitian yang membandingkan satu variabel atau lebih antara dua kelompok atau lebih. Metode ini digunakan untuk mengetahui perbedaan atau kesamaan antara dua atau lebih hal, baik itu dalam bentuk kualitatif atau kuantitatif. Menurut Babbie (2014), penelitian komparatif bertujuan untuk memberikan pemahaman yang lebih baik mengenai perbedaan, persamaan, dan hubungan antara variabel yang dibandingkan. Selain itu, para peneliti juga dapat menggunakan metode ini untuk memahami faktor-faktor yang mempengaruhi perbedaan atau kesamaan antara variabel tersebut.

Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa laporan tahunan dan laporan historis rasio keuangan ROA dan ROE ke empat bank tersebut yang tercatat di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2018-2022, kemudian data closing price yang diperoleh dari idx.co.id.

Untuk mengukur kinerja keuangan bank, penelitian ini menggunakan dua indikator yaitu ROA dan ROE. ROA mengukur efektivitas bank dalam menghasilkan laba dari total aset, sedangkan ROE mengukur efektivitas bank dalam menghasilkan laba bagi pemegang saham dari modal yang diinvestasikan.

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang jelas dan objektif mengenai kinerja keuangan bank-bank terbesar di Indonesia. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang berguna bagi para investor dan pemangku kepentingan lainnya dalam mengambil keputusan investasi serta memberikan masukan bagi pihak manajemen bank dalam meningkatkan kinerja keuangan.

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kinerja Keuangan

Kinerja Keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar (Fahmi, 2012). Penilaian kinerja keuangan dapat dinilai dengan rasio keuangan. Nilai rasio keuangan tersebut yang nantinya dibandingkan dengan tolak ukur yang telah ada, membandingkan nilai rasio keuangan yang telah ada, membandingkan nilai rasio keuangan yang diperoleh dari tahun ke tahun merupakan langkah guna mengetahui kondisi hasil perhitungan tersebut apakah baik atau kurang baik (Parathon, 2012). dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan adalah penilaian yang dilakukan untuk mengetahui sejauh mana kondisi perusahaan berada dengan menggunakan perbandingan dan aturan yang berlaku.

B. Index Saham LQ45

LQ45 adalah indeks saham yang terdiri dari 45 perusahaan dengan kapitalisasi pasar yang besar dan likuiditas yang tinggi di Bursa Efek Indonesia (BEI). Indeks LQ45 mencerminkan kinerja saham-saham blue chip di BEI, yaitu saham-saham perusahaan yang dianggap paling likuid, paling aktif diperdagangkan, dan paling diinginkan oleh investor. Perusahaan yang masuk dalam indeks

LQ45 biasanya memiliki reputasi yang baik, kinerja keuangan yang stabil, dan prospek bisnis yang menjanjikan.

Penentuan perusahaan yang masuk ke dalam indeks LQ45 dilakukan setiap enam bulan sekali, dengan mempertimbangkan kriteria-kriteria tertentu seperti kapitalisasi pasar, likuiditas, dan pertumbuhan laba. Perusahaan yang masuk ke dalam indeks LQ45 dianggap memiliki potensi untuk memberikan keuntungan yang lebih tinggi bagi investor, namun juga dapat diikuti oleh risiko yang lebih tinggi karena volatilitas pasar yang lebih tinggi. Oleh karena itu, indeks LQ45 sering dijadikan acuan oleh investor dan analis keuangan dalam memantau perkembangan pasar saham Indonesia.

C. Bank yang Termasuk LQ45

Bank-bank yang masuk ke dalam indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia (BEI) biasanya merupakan bank-bank besar dengan kapitalisasi pasar yang tinggi dan kinerja keuangan yang baik. Beberapa bank yang masuk ke dalam indeks LQ45 pada saat ini adalah:

1. PT Bank Central Asia Tbk (BBCA)
2. PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (BMRI)
3. PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (BBRI)
4. PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (BBNI)

Keberadaan bank-bank tersebut dalam indeks LQ45 menunjukkan bahwa mereka memiliki kapitalisasi pasar dan likuiditas yang tinggi, serta kinerja keuangan yang solid. Hal ini memberikan sinyal positif bagi investor dan analis keuangan tentang prospek bisnis dan potensi keuntungan dari bank-bank tersebut. Namun, perlu diingat bahwa kondisi pasar yang berfluktuatif dapat mempengaruhi performa bank-bank tersebut, sehingga perlu dilakukan analisis secara berkala untuk memperoleh informasi yang lebih akurat mengenai kinerja keuangan mereka.

D. Analisis Rasio Profitabilitas

Analisis rasio profitabilitas adalah suatu teknik analisis keuangan yang digunakan untuk mengevaluasi kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba atau keuntungan dari kegiatan operasionalnya. Rasio profitabilitas memberikan informasi tentang efisiensi penggunaan aset, kemampuan manajemen dalam mengendalikan biaya, dan tingkat pengembalian modal yang diinvestasikan. (Horne dan Wachowicz, 2018)

Analisis rasio profitabilitas adalah suatu teknik analisis keuangan yang digunakan untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan keuntungan yang memadai bagi para pemegang saham dan pihak-pihak yang memiliki kepentingan dengan perusahaan. Rasio profitabilitas dapat memberikan informasi tentang keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan laba, mengendalikan biaya, dan mengelola asetnya dengan efisien. (Brigham dan Houston, 2019)

Analisis rasio profitabilitas adalah suatu metode yang digunakan untuk mengevaluasi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari kegiatan operasionalnya. Rasio profitabilitas dapat digunakan untuk membandingkan kinerja perusahaan dengan industri yang serupa atau dengan perusahaan yang memiliki ukuran dan karakteristik yang sama. (Gitman dan Zutter, 2018)

Analisis rasio profitabilitas pada laporan keuangan bank dapat memberikan informasi yang berguna dalam mengevaluasi kinerja keuangan bank. Namun, analisis rasio keuangan perlu dilakukan secara hati-hati dan tidak hanya berdasarkan pada satu rasio saja, karena dapat menghasilkan kesimpulan yang keliru. Kombinasi analisis rasio keuangan yang lebih komprehensif dapat memberikan gambaran yang lebih akurat tentang kinerja keuangan bank.

E. Return on Assets (ROA)

Return on Assets (ROA) adalah salah satu rasio profitabilitas yang digunakan untuk menilai kemampuan sebuah bank dalam menghasilkan laba bersih dari setiap dolar aset yang dimiliki. ROA dapat memberikan gambaran tentang seberapa efisien bank dalam memanfaatkan asetnya untuk menghasilkan pendapatan.

Untuk menghitung ROA, laba bersih bank dibagi dengan total aset.

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}}$$

ROA yang tinggi menunjukkan bahwa bank dapat menghasilkan laba bersih yang cukup besar dari setiap dolar aset yang dimilikinya. Namun, perlu diperhatikan bahwa ROA yang tinggi tidak selalu menjamin keuntungan yang baik bagi investor. Hal ini karena ROA tidak memperhitungkan risiko yang dihadapi oleh bank dalam menghasilkan laba bersih tersebut.

Dalam melakukan analisis ROA laporan keuangan bank, perlu dipertimbangkan faktor-faktor lain seperti kualitas aset, biaya operasional, dan risiko kredit. ROA dapat digunakan sebagai alat untuk membandingkan kinerja bank dengan bank lain dalam industri yang sama, serta untuk menilai kinerja bank dari waktu ke waktu.

ROA mengukur seberapa efektif bank dalam menggunakan asetnya untuk menghasilkan laba. Rumusnya adalah laba bersih dibagi dengan total aset. Semakin tinggi ROA, semakin efisien bank dalam menghasilkan laba dari aset yang dimilikinya.

Return on Assets (ROA) adalah rasio keuangan yang digunakan untuk mengevaluasi kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari penggunaan asetnya. ROA mengukur laba yang dihasilkan oleh perusahaan dibandingkan dengan total nilai aset yang dimiliki. Semakin tinggi nilai ROA, semakin efisien perusahaan dalam menggunakan asetnya untuk menghasilkan keuntungan. (Brigham dan Houston, 2019)

Return on Assets (ROA) adalah rasio yang mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari total aset yang dimiliki. ROA dapat memberikan informasi tentang efisiensi penggunaan aset perusahaan dan kemampuan manajemen dalam menghasilkan keuntungan dari kegiatan operasional. (Horne dan Wachowicz, 2018)

Return on Assets (ROA) adalah rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba dari penggunaan aset yang dimiliki. ROA dapat memberikan informasi tentang efisiensi penggunaan aset dan tingkat pengembalian modal yang diinvestasikan. (Gitman dan Zutter, 2018)

F. Return on Equity (ROE)

ROE mengukur seberapa efektif bank dalam menghasilkan laba dari modal yang dimiliki oleh para pemegang saham. Rumusnya adalah laba bersih dibagi dengan ekuitas. Semakin tinggi ROE, semakin efisien bank dalam menghasilkan laba dari modal yang ditanamkan oleh pemegang saham.

Untuk menghitung ROE, laba bersih bank dibagi dengan total ekuitas atau modal.

$$ROE = \frac{\text{Labe Bersih}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Return on Equity (ROE) adalah rasio keuangan yang digunakan untuk mengevaluasi seberapa efektif suatu perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari modal pemegang saham. ROE mengukur tingkat pengembalian modal pemegang saham dibandingkan dengan modal yang diinvestasikan. Semakin tinggi nilai ROE, semakin baik perusahaan dalam menghasilkan keuntungan bagi pemegang saham. (Brigham dan Houston, 2019)

Return on Equity (ROE) adalah rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan keuntungan bagi pemegang saham. ROE dapat memberikan informasi tentang tingkat pengembalian investasi yang dihasilkan oleh perusahaan dan efisiensi penggunaan modal pemegang saham. (Horne dan Wachowicz, 2018)

Return on Equity (ROE) adalah rasio keuangan yang mengukur seberapa efektif perusahaan dalam menghasilkan keuntungan bagi pemegang saham dengan modal yang diinvestasikan. ROE dapat memberikan informasi tentang tingkat pengembalian yang dihasilkan oleh perusahaan dan kemampuan manajemen dalam mengelola modal pemegang saham. (Gitman dan Zutter, 2018)

Return on Equity (ROE) adalah rasio profitabilitas lain yang digunakan untuk menilai kinerja keuangan bank. ROE mengukur kemampuan bank dalam menghasilkan laba bersih dari setiap dolar ekuitas atau modal yang dimiliki. ROE memberikan informasi tentang tingkat pengembalian investasi yang dihasilkan oleh modal pemilik bank.

ROE yang tinggi menunjukkan bahwa bank dapat memberikan tingkat pengembalian yang baik bagi investor dan menghasilkan laba bersih yang besar dari modal yang dimilikinya. Namun, perlu diingat bahwa ROE yang tinggi tidak selalu menjamin keuntungan yang baik bagi investor. Hal ini karena ROE tidak memperhitungkan risiko yang dihadapi oleh bank dalam menghasilkan laba bersih tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Pengolahan Data ROA

No.	Nama Bank Umum Indonesia	Tahun	KINERJA PERUSAHAAN			
			LABA BERSIH (NET INCOME) / LABA TAHUN BERJALAN	TOTAL ASET (TOTAL ASSETS)	ROA	ROA RATA-RATA
1	PT. BANK CENTRAL ASIA TBK [BBCA]	2018	25.851.660	824.787.944	3,13%	2,89%
		2019	28.569.974	918.989.312	3,11%	
		2020	27.147.109	1.075.570.256	2,52%	
		2021	31.440.159	1.228.344.680	2,56%	
		2022	40.755.572	1.314.731.674	3,10%	
2	PT. BANK MANDIRI (PERSERO) TBK [BMRI]	2018	25.851.937	1.202.252.094	2,15%	1,91%
		2019	28.455.592	1.318.246.335	2,16%	
		2020	17.645.624	1.429.334.484	1,23%	
		2021	30.551.097	1.725.611.128	1,77%	
		2022	44.952.368	1.992.544.687	2,26%	
3	PT. BANK NEGARA INDONESIA (PERSERO) TBK [BBNI]	2018	15.091.763	808.572.011	1,87%	1,40%
		2019	15.508.583	845.605.208	1,83%	
		2020	3.321.442	891.337.425	0,37%	
		2021	10.977.051	964.837.692	1,14%	
		2022	18.481.780	1.029.836.868	1,79%	
4	PT. BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) TBK [BBRI]	2018	32.418.486	1.296.898.292	2,50%	2,15%
		2019	34.413.825	1.416.758.840	2,43%	
		2020	18.660.393	1.511.804.628	1,23%	
		2021	30.755.766	1.678.097.734	1,83%	

		2022	51.408.207	1.865.639.010	2,76%	
RATA-RATA						2,09%

Tabel 1 : Pengolahan data ROA berdasarkan laporan keuangan tahunan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2018-2022

Berdasarkan hasil pengolahan data yang diperoleh, dapat disimpulkan bahwa rata-rata ROA untuk empat bank yang dianalisis selama periode 2018-2022 adalah sebesar 2,09%. Dari keempat bank yang dianalisis, PT. Bank Central Asia Tbk (BBCA) menunjukkan kinerja keuangan yang paling baik dengan ROA sebesar 2,89%, diikuti oleh PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (BBRI) dengan ROA sebesar 2,15%, kemudian PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk (BMRI) dengan ROA sebesar 1,91%, dan terakhir PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (BBNI) dengan ROA sebesar 1,40%.

Bank Central Asia (BCA) memiliki kinerja keuangan terbaik dibandingkan dengan bank-bank lainnya yang menjadi objek penelitian. Hal ini dapat dilihat dari rasio ROA yang paling tinggi yaitu sebesar 2,89%. Sedangkan, Bank Negara Indonesia (BNI) memiliki kinerja keuangan yang paling rendah dengan rasio ROA sebesar 1,40%. Namun, perlu dilakukan analisis lebih lanjut untuk mengevaluasi faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi kinerja keuangan bank-bank tersebut.

B. Hasil Pengolahan Data ROE

No.	Nama Bank Umum Indonesia	Tahun	KINERJA PERUSAHAAN			
			LABA BERSIH (NET INCOME) / LABA TAHUN BERJALAN	EKUITAS (TOTAL EQUITY)	ROE	ROE RATA-RATA
1	PT. BANK CENTRAL ASIA TBK [BBCA]	2018	25.851.660	151.753.427	3,13%	16,41%
		2019	28.569.974	174.143.156	3,11%	
		2020	27.147.109	184.714.709	2,52%	
		2021	31.440.159	202.848.934	2,56%	
		2022	40.755.572	221.181.655	3,10%	
2	PT. BANK MANDIRI (PERSERO) TBK [BMRI]	2018	25.851.937	184.960.305	2,15%	13,65%
		2019	28.455.592	209.034.525	2,16%	
		2020	17.645.624	193.796.083	1,23%	
		2021	30.551.097	222.111.282	1,77%	
		2022	44.952.368	252.245.455	2,26%	
3	PT. BANK NEGARA INDONESIA (PERSERO) TBK [BBNI]	2018	15.091.763	110.373.789	1,87%	10,18%
		2019	15.508.583	125.003.948	1,83%	
		2020	3.321.442	112.872.199	0,37%	
		2021	10.977.051	126.519.977	1,14%	
		2022	18.481.780	140.197.662	1,79%	
4		2018	32.418.486	185.275.331	2,50%	14,16%

PT. BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) TBK [BBRI]	2019	34.413.825	208.784.336	2,43%
	2020	18.660.393	199.911.376	1,23%
	2021	30.755.766	291.786.804	1,83%
	2022	51.408.207	303.395.317	2,76%
RATA-RATA				13,60%

Tabel 2 : Pengolahan data ROE berdasarkan laporan keuangan tahunan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2018-2022

Berdasarkan hasil pengolahan data ROE di atas, dapat dilihat bahwa Bank BCA memiliki ROE tertinggi yaitu sebesar 16,41%, diikuti oleh Bank BRI dengan ROE sebesar 14,16%, kemudian Bank Mandiri dengan ROE sebesar 13,65%, dan Bank BNI dengan ROE terendah yaitu sebesar 10,18%. Rata-rata ROE untuk keempat bank tersebut adalah sebesar 13,60%.

C. Pembahasan Hasil Perhitungan

Berdasarkan perhitungan diatas, diketahui Nilai ROA dan ROE Berubah dari Tahun ke Tahun, pada tahun 2018, BBCA memiliki laba bersih dan total asset yang lebih sedikit dari BMRI dan BBRI, BBCA jauh Lebih Efisien dan produktif jelas lebih menguntungkan dengan jumlah asset yang lebih kecil di dibandingkan dengan BMRI dan BBRI, sementara BBNI memiliki nilai ROA kecil karena total asset yang juga lebih kecil dibanding ke 3 bank lainnya Nilai ROA pada bank BBCA tahun 2018 berada pada nilai 3.13 %., Sementara BMRI 2,15% dan BBRI 2.50 %. BBCA memiliki nilai ROE sedikit lebih rendah disbanding BBRI. Nilai ROE pada BBCA 17.04 % dan BBRI senilai 17.50 % yang artinya dilihat dari nilai ROE, BBCA, BBRI dan BMRI jelas baik dan berkualitas karena memiliki nilai ROE lebih dari 15%. Karena ketika perusahaan memiliki ROE saham di angka 15% ke atas, maka perusahaan tersebut dikatakan baik dan cukup berkualitas. Sedangkan BBNI dibawah angka 15%.

Pada Tahun 2019 BBCA masih memiliki posisi efisien dan Produktif dengan nilai ROA 3.11 % dengan total asset dan laba bersih lebih sedikit dibandingkan dengan BMRI dan BBRI yang masing-masing memiliki nilai ROA 2.16 % BMRI dan 2.43 % BBRI. Sementara BBNI memiliki nilai ROA kecil kerana memiliki total asset dan laba bersih dari ke 3 bank lainnya. Di lihat dari Nilai ROE, BBCA dan BMRI memiliki nilai di atas 15%, yang artinya kedua bank tersebut pada tahun 2019 tetap berkualitas.

Pada Tahun 2020 BBCA masih menempati posisi teratas di dibandingkan dengan BMRI dan BBRI. BBCA yang memiliki nilai Asset Lebih sedikit, smentara memiliki laba bersih lebih besar dengan nilai ROA 2.52 %, sementara BMRI dan BBRI dengan nilai ROA 1.23 %. Selanjutnya dilihat dari nilai ROE, BBCA 14.70 %, BMRI 9.11 %, BBNI 2,94% dan BMRI 9,33%. BBCA masih mendekati standar angka kualitas perusahaan yang efektif.

Pada Tahun 2021 BBCA masih menempatkan posisi efisien dan produktif dibandingkan dengan BMRI dan BBRI, dengan nilai ROA 3.10 % , BBNI 1.14 % sementara BMRI dan BBRI 1.83 %. Selanjutnya nilai ROE pada BBCA 15,50%, BMRI 13,75%, BBNI 8,68% dan BBRI 10,54%, dari ke 4 bank di hitung dengan nilai ROE, BBCA memenuhi stadar perhitungan Perusahaan baik dan cukup berkualitas.

Pada Tahun 2022, BBCA tetap menempatkan posisi efisien dan produktif dengan nilai asset terendah dan laba bersih terbesar di dibandingkan dengan BMRI dan BBRI. Nilai ROA BBCA pada tahun 2022 sebesar 3.10 % . BMRI 2.26 % BBNI 1,79%, dan BBRI 2.76 % . dari ke 4 bank tersebut BBCA masih menepatkan posisi terunggul keefektivitasannya. Selanjutnya dilihat dari ROE pada tahun 2022 BBCA mencapai nilai 18,43%, BMRI 17,82%, BBNI 13,18% dan BBRI 16,94%. Dari ke 4 bank tersebut hanya BBNI yang tidak memenuhi standar keefektifitan.

Dapat disimpulkan bahwa rata-rata ROA dan ROE tertinggi dimiliki oleh PT. Bank Central Asia Tbk (BBCA) dengan masing-masing nilai 2,89% dan 16,41%, sedangkan rata-rata ROA dan ROE terendah dimiliki oleh PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (BBNI) dengan masing-

masing nilai 1,40% dan 10,18%. Hasil ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan kinerja keuangan yang signifikan antara empat bank yang diteliti.

Hasil ini mendukung hipotesis bahwa terdapat perbedaan kinerja keuangan antara empat bank yang diteliti. Selain itu, hasil ini juga dapat dihubungkan dengan konsep dasar bahwa ROA dan ROE adalah indikator yang penting dalam menilai kinerja keuangan bank. Dengan demikian, hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu pengetahuan dalam bidang keuangan dan perbankan serta memberikan informasi penting bagi pihak-pihak yang berkepentingan dalam industri perbankan di Indonesia.

D. Implikasi Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini memberikan beberapa implikasi baik secara teoretis maupun praktis. Secara teoretis, penelitian ini dapat memberikan kontribusi pada pengembangan teori keuangan dan manajemen keuangan, terutama dalam pengukuran kinerja keuangan perusahaan. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi atau acuan bagi penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan analisis kinerja keuangan perusahaan.

Secara praktis, hasil penelitian ini dapat memberikan informasi yang berguna bagi para investor, analis keuangan, manajemen perusahaan, serta pihak-pihak terkait dalam mengambil keputusan investasi atau keputusan bisnis. Dengan mengetahui kinerja keuangan perusahaan yang diukur dengan ROA dan ROE, para investor dan analis keuangan dapat mengevaluasi potensi keuntungan atau risiko investasi pada perusahaan-perusahaan tersebut. Sementara itu, manajemen perusahaan dapat memanfaatkan hasil penelitian ini untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan kinerja keuangan perusahaan mereka dan mengambil tindakan yang tepat untuk memperbaiki kinerja perusahaan.

Selain itu, hasil penelitian ini juga dapat memberikan informasi yang berguna bagi regulator dan pihak berwenang dalam pengawasan perusahaan. Dengan memahami kinerja keuangan perusahaan, regulator dapat menentukan langkah-langkah pengawasan yang lebih efektif dalam memastikan keberlangsungan dan stabilitas sektor keuangan di Indonesia.

Dalam konteks bisnis, hasil penelitian ini juga dapat memberikan peluang bagi perusahaan untuk memperbaiki kinerja keuangan mereka dan meningkatkan daya saing di pasar. Perusahaan dapat melakukan benchmarking dengan perusahaan-perusahaan terbaik dalam kinerja keuangan untuk mempelajari praktik-praktik terbaik dalam manajemen keuangan dan meningkatkan kinerja keuangan mereka.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat yang signifikan bagi berbagai pihak yang terkait dengan kinerja keuangan perusahaan, baik secara teoretis maupun praktis.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pengolahan data ROA dan ROE periode 2018-2022 dari empat bank yang diteliti, yaitu Bank BCA, Bank Mandiri, Bank BNI, dan Bank BRI, dapat disimpulkan bahwa Bank BCA dan Bank BRI memiliki kinerja keuangan terbaik berdasarkan kedua indikator tersebut dengan rata-rata ROA dan ROE yang lebih tinggi dibandingkan dengan dua bank lainnya. Sementara itu, Bank BNI memiliki kinerja keuangan yang terendah berdasarkan kedua indikator tersebut.

Berdasarkan temuan ini, rekomendasi dapat diberikan kepada Bank BNI untuk meningkatkan manajemen aset dan liabilitas, efisiensi operasional, dan profitabilitas mereka agar dapat meningkatkan kinerja keuangan di masa yang akan datang. Sementara itu, Bank BCA dan Bank BRI dapat mempertahankan kinerja keuangan yang baik dengan terus meningkatkan faktor-faktor yang telah mempengaruhi kinerja keuangan mereka sebelumnya.

Secara teoretis, penelitian ini memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu ekonomi dan keuangan, khususnya dalam pemahaman tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan bank. Selain itu, hasil penelitian ini juga dapat memberikan manfaat praktis bagi bank-bank yang diteliti dan perusahaan-perusahaan sejenis untuk memahami faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kinerja keuangan mereka.

REFERENSI

A. Buku / E-Book

- Bank Indonesia. (2023). *Pengertian Bank*. <https://www.bi.go.id/id/glosarium.aspx>
- Babbie, E. (2014). *The Practice of Social Research*. Cengage Learning.
- Brigham, E. F. dan Houston, J. F. (2019). *Fundamentals of Financial Management*. Cengage Learning.
- Fahmi, I. (2012). *Analisis Kinerja Keuangan*. Alfabeta. Bandung
- Fahmi, I. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. Alfabeta, CV.
- Gitman, L. J. dan Zutter, C. J. (2018). *Principles of Managerial Finance*. Pearson.
- Hasibuan, M. (2006). *Manajemen Perbankan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Horne, J. C. dan Wachowicz, J. M. (2018). *Fundamentals of Financial Management*. Pearson.
- Parathon, H. (2012). *Laporan Keuangan*. Graha Ilmu.

B. Jurnal

- Putri, I. S. (2019). *Analisis Kinerja Keuangan Bank di Indonesia Berdasarkan ROA dan ROE Periode 2014-2018*. Jurnal Eksis Ekonomi dan Bisnis, 6(2), 103-112.
- Rumondor, Risca Fransiska. (2013). *Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Mandiri, BRI Dan BNI Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*. Jurnal EMBA Vol.1 No.3 September 2013, Hal. 782-792.
- Sari, D. (2017). *Analisis Kinerja Keuangan Bank di Indonesia Berdasarkan ROA dan ROE Periode 2011-2015*. Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB, 2(2), 1-13